

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada tahun 2021 satu lalu, Badan Pusat Statistik (BPS) mengeluarkan data yang menunjukkan adanya peningkatan perekonomian Indonesia di hitungan kuartal ke-tiga ini sebesar 1,55% dibandingkan triwulan sebelumnya di tahun yang sama.<sup>1</sup> Kenaikan ini tidak memberikan efek yang signifikan melesat, akan tetapi laju tumbuhnya ekonomi di Indonesia sedikit mengalami perubahan ke arah yang lebih baik ditengah gemuruh pandemi yang melanda seluruh belahan dunia, ini artinya kesejahteraan masyarakat di Indonesia diberikan angin segar meskipun tidak sebaik sebelum terjadinya pandemi. Ketika pendapatan perkapita suatu negara naik, memberikan arti bahwa produksi barang dan jasa juga naik sehingga dapat dikatakan bahwa kemakmuran negara tersebut berelatif baik<sup>2</sup>. Akan tetapi, kesulitan sepanjang tahun terakhir akibat dari adanya pandemi membawa keinginan masyarakat untuk melakukan pinjaman guna memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, naas-nya pinjaman yang dipilih termasuk kedalam penyedia pinjaman abal-abal. Otoritas Jasa Keuangan telah melakukan pencatatan pada rentang 2019 hingga 2021 dengan jumlah 19.711 aduan masyarakat terkait pinjaman ilegal. Dengan rincian, 52,97%

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, *Berita Resmi Statistik No. 83/111/Th.XXIV, 5 November 2021, 3.*

<sup>2</sup> Nur Laily dan Ec. Budiyo Pristyadi, *Teori Ekonomi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 115.

ada dalam pelanggaran ringan dan sedang, sedangkan 47,03% lainnya ada dalam kondisi yang berat.<sup>3</sup>

Berdasarkan data yang dimuat OJK, pemicu maraknya masyarakat yang terseret dalam kasus pinjaman bodong ini diantaranya adalah kepemilikan literasi keuangan yang ada dalam golongan rendah, hal ini dapat diketahui melalui banyaknya masyarakat yang tidak melakukan kajian ulang terkait landasan hukum dari penyedia jasa pinjaman itu sendiri, sedangkan pemicu lain ialah kurang pahamnya masyarakat terkait pinjaman yang dilakukan secara *online* ini. Bermula dari kasus ini, OJK mulai gencar mengajak masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan juga keyakinan terhadap masyarakat dengan maksud untuk memberikan masyarakat sebuah kemampuan didalam mengelola keuangan yang dimiliki. Sehingga, dapat dikatakan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan dengan manajemen keuangan. Selaras dengan yang diujarkan oleh Laily dalam penelitiannya, bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan memberikan pengaruh kepada manajemen keuangannya. Manajemen keuangan pribadi sendiri adalah salah satu bentuk penerapan manajemen keuangan, yang mana didalamnya terdapat berbagai aktivitas mulai dari merencanakan, mengelola, hingga mengendalikan keuangan. Maka dari itu, manajemen keuangan dianggap

---

<sup>3</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Infografis OJK Bersama Kementerian atau Lembaga Terkait Berkomitmen Berantas Pinjol Ilegal”, *Situs Resmi OJK*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-OJK-Bersama-Kementerian-atau-Lembaga-Terkait-Berkomitmen-Berantas-Pinjol-Ilegal.aspx> (Diakses pada tanggal 11 Desember 2021).

perlu sehingga nantinya tiap individu dapat memiliki kesejahteraan finansial yang baik.<sup>4</sup> Sedangkan konsep terkait kesejahteraan sendiri memiliki konsep yang cukup luas. Akan tetapi, menurut Prabawa dalam Mauludin, kesejahteraan dapat diartikan sebagai sebuah kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik dalam tingkatan secara individu, masyarakat, ataupun keluarga.<sup>5</sup>

Berbeda dengan pengelolaan keuangan, pengelolaan keuangan diartikan sebagai rangkaian kegiatan mulai dari pengaturan dan juga pengelolaan keuangan yang dimiliki dengan cara efisien dan sebaik mungkin. Ketika melaksanakan manajemen keuangan secara pribadi, individu akan dihadapkan dengan fase mengelola dan mengendalikan. Dalam fase mengelola, individu diharapkan dapat mengelola keuangannya dengan cara yang paling baik. Sedangkan dalam fase mengendalikan, individu tersebut harus melaksanakan evaluasi terkait pengelolaan yang telah dilaksanakan, seperti mencari jawaban tentang pertanyaan apakah pengelolaan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan anggaran yang dimiliki atau belum. Chinen dan Endo dalam Laily menyatakan, apabila tiap-tiap individu memiliki kemampuan didalam melaksanakan keputusan keuangan yang dimiliki, nantinya mereka tidak akan menemui masalah keuangan yang akan datang, hal ini juga dapat memberikan indikasi bahwa individu tersebut memiliki perilaku keuangan yang sehat dan dapat memprioritaskan mana kebutuhan bukan keinginan.<sup>6</sup>

Adapun data yang diluncurkan oleh Otoritas Jasa Keuangan mengenai tingkatan literasi keuangan masyarakat didalam survei 2019 lalu:

### **Tabel 1.1**

---

<sup>4</sup> Nujmatul Laily, “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan” (Malang: Universitas Negeri Malang).

<sup>5</sup> M. Soleh Mauludin dan Ayu Wulandini Putri Pratama, “Analisis Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infaq Shodaqoh di Baitul Maal Hidayatullah dalam Mensejahterakan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19”. (*Salimiya*, Vol.2, No.1, 2021), 145.

<sup>6</sup> Ibid.

### Indeks Literasi Keuangan

<b>Indeks Literasi Keuangan Tahun 2013</b>	<b>Indeks Literasi Keuangan Tahun 2016</b>	<b>Indeks Literasi Keuangan Tahun 2019</b>
<b>21,48%</b>	<b>29,7%</b>	<b>38,03%</b>

Sumber: Survei OJK, 2019.

Paparan data diatas menyatakan bahwa tingkat literasi masyarakat naik, yang mana pada tahun 2013 hanya 21,48%, naik di tahun 2016 menjadi 29,7%, pun kembali naik pada survei di tahun 2019 dengan indeks 38,03%. Meskipun terdapat kenaikan terhadap indeks literasi keuangan, Otoritas Jasa Keuangan tetap tidak berhenti untuk mengajak masyarakat terus meningkatkan pengetahuannya terhadap keuangan. OJK pula menggandeng mahasiswa untuk mulai meningkatkan literasi keuangan mereka, hal ini ditandai dengan rilisnya buku seri literasi keuangan dengan judul, “Perencanaan Keuangan” dengan harapan buku ini dapat memberikan mahasiswa kemampuan didalam perencanaan keuangan sejak dini agar di masa yang akan datang mereka dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.<sup>7</sup>

Mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan yang mumpuni terkait dengan literasi keuangan, mengingat banyaknya mahasiswa yang tinggal terpisah dengan orang tua saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi, sehingga memungkinkan mahasiswa tersebut untuk dapat memutar otak guna mengatur dan mengelola uang yang telah diberikan oleh orang tuanya untuk satu bulan kedepan. Sebagai seorang mahasiswa tentu penghasilan secara utuh bisa didapat dari pemberian uang saku yang diberikan oleh orang tua, namun tidak menutup kemungkinan juga apabila mahasiswa tersebut telah mendapatkan penghasilan secara penuh melalui penghasilan yang ia

---

<sup>7</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Seri Literasi Keuangan ‘Perencanaan Keuangan’*.

dapatkan dari pekerjaannya. Dua tipe mahasiswa ini tentu memiliki perilaku serta kestabilan keuangan yang berbeda.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri adalah satu-satunya fakultas negeri di Kota Kediri yang diharapkan mahasiswanya lebih melek mengenai literasi keuangan dibandingkan perguruan tinggi lain di Kota Kediri. Peneliti tertarik untuk meneliti salah satu program studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri Angkatan 2018 dengan alasan bahwa kelompok mahasiswa tersebut telah menempuh mata kuliah manajemen keuangan, yang mana disebutkan tadi bahwa literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan manajemen keuangan dalam level individu. Sejalan dengan pendapat Gutter dalam Sabri dikutip kembali oleh Dian Anita Sari bahwa pendidikan keuangan akan memengaruhi secara signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan juga perilaku keuangannya.<sup>8</sup>

Penelitian ini tidak dilaksanakan pada angkatan 2017 dan 2016 dengan alasan sudah banyaknya mahasiswa yang telah menyelesaikan masa studinya. Sedangkan untuk data jumlah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mulai dari 2018 hingga 2020 secara berturut-turut dapat dituliskan dengan tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2**

**Jumlah Mahasiswa Aktif FEBI IAIN Kediri 2018-2020**

Progam Studi	Tahun Angkatan		
	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b>Ekonomi Syariah</b>	350	346	196
<b>Perbankan Syariah</b>	237	220	175

<sup>8</sup> Dian Anita Sari, "Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa" (*Jurnal Buletin Bisnis dan Manajemen*, Vol.1 No.2, 2015), 172.

<b>Akuntansi Syariah</b>	-	-	41
<b>Manajemen Syariah</b>	-	-	83
<b>Total</b>	<b>587</b>	<b>566</b>	<b>495</b>

Sumber: Rekapitulasi Akademik IAIN Kediri.

Jumlah mahasiswa aktif FEBI IAIN Kediri secara berurutan adalah 587, 566, dan 495. Sehingga didapatkan angkatan 2018 dengan jumlah mahasiswa terbanyak dengan rincian 350 ekonomi syariah dan sisanya 237 mahasiswa perbankan syariah<sup>9</sup>. Diketahui pada angkatan 2018 program studi Ekonomi Syariah menjadi pemilik mahasiswa terbanyak pada fakultas ini, artinya sudah banyak mahasiswa yang mendapatkan mata kuliah Manajemen Keuangan dibandingkan dengan mahasiswa program studi yang lain. Observasi pendahuluan dilaksanakan sebagai dasar cara mengetahui bagaimana perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri Angkatan 2018, peneliti melakukan survei kepada 32 mahasiswa aktif dengan lima indikator pertanyaan terkait pengelolaan keuangan yang diambil dari penelitian milik Nababan dan Sadalia.<sup>10</sup>

**Tabel 1.3**

**Survei Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN  
Kediri Angkatan 2018**

<b>No.</b>	<b>Pengelolaan Keuangan</b>	<b>Selalu</b>	<b>Kadang</b>	<b>Tidak Pernah</b>
------------	-----------------------------	---------------	---------------	-------------------------

<sup>9</sup> Akademik IAIN Kediri, "Rekapitulasi Data Mahasiswa Tahun Akademik 2020/2021", *Web Resmi Akademik IAIN Kediri*. <http://akademik.iainkediri.ac.id/2021/01/01/rekapitulasi-data-mahasiswa-tahun-akademik-2020-2021/> (Diakses pada 18 Desember 2021).

<sup>10</sup> Darman Nababan dan Isfenti Sadalia, "Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara", 11.

1.	Membuat anggaran belanja (harian, mingguan, bulanan)	5	21	6
2.	Sebelum belanja, melakukan survey harga di tempat yang ingin dibelanjai	13	14	5
3.	Menyediakan dana untuk pengeluaran yang tidak terduga	8	19	5
4.	Menabung secara teratur	11	19	2
5.	Membayar tagihan tepat waktu (kos, utang, dsb.)	26	4	2
6.	Ketika melihat sesuatu dan ingin membeli, tidak tergesa-gesa untuk melakukan pembelian	15	16	1

Sumber: Data diolah peneliti, 2021.

Dari data yang diperoleh oleh peneliti diatas dapat dikatakan bahwa tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri Angkatan 2018 dikatakan cukup dengan melihat hasil survei yang diperoleh.

Tidak berhenti sampai disini, observasi pendahuluan berikutnya dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apa alasan 32 mahasiswa tersebut berperilaku keuangan seperti tabel diatas. Berikut peneliti sajikan tabel terkait faktor yang memengaruhi mahasiswa melakukan perilaku pengelolaan keuangan:

**Tabel 1.4**

**Alasan Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2018 Berperilaku Keuangan**

No.	Faktor yang Memengaruhi Berperilaku Keuangan	Jumlah Mahasiswa
1.	Pengetahuan Keuangan	25

2.	Pengalaman Keuangan	4
3.	Sikap Keuangan	3
4.	Tingkat Pendidikan	-
<b>Jumlah Mahasiswa</b>		<b>32 mahasiswa</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2021.

Dalam berperilaku keuangan juga disertai berbagai factor, seperti yang diungkapkan oleh Ida dan Dwinta dalam Pirari bahwa ada beberapa faktor yang mendasari individu didalam melakukan pengelolaan keuangan<sup>11</sup>, diantaranya adalah pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan, dan juga tingkat pendidikan. Pengetahuan keuangan diartikan sebagai pengetahuan didalam mengelola keuangan. Pengalaman keuangan diartikan sebagai kejadian yang memiliki keterkaitan dengan keuangan, baik itu pengalaman yang baik maupun buruk. Sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, opini, dan juga penilaian mengenai keuangan, sedangkan yang terakhir yakni tingkat pendidikan apabila individu memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik maka ia akan lebih mudah untuk paham terhadap konsep pengelolaan keuangan. Dalam penelitian milik Chen dan juga Volpe, pengetahuan keuangan diartikan sebagai kemampuan didalam mengelola keuangan yang dimiliki. Sejalan dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Chen dan Volpe tersebut, mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2018 dominan memilih pengetahuan keuangan sebagai alasan dalam berperilaku keuangan. Selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nujmatul Laily bahwa terdapat hubungan secara langsung antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

---

<sup>11</sup> Wimpi Siski Pirari, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara". *Skripsi Sarjana*. (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), 15.



Andil mata kuliah manajemen keuangan yang didapatkan oleh mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri Angkatan 2018 sedikit banyak mengajarkan mereka dalam memajemen uang dalam level individu, sehingga ada gambaran di benak mereka mengenai pengelolaan yang baik untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera di masa yang akan datang dan keinginan untuk stabil dalam hal finansial.

Lebih lanjut, Sabri berpendapat dalam kutipan yang ditulis kembali oleh Vira Erika bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah akan berpengaruh kepada pemahaman mahasiswa terkait keuangan, nantinya diharapkan seorang mahasiswa mampu meng-*handle* keuangannya secara pribadi mengingat masa perkuliahan adalah masa awal mahasiswa melakukan pengelolaan keuangan tanpa diawasi lagi oleh orangtua<sup>12</sup>. Perilaku pengelolaan keuangan yang didasarkan atas literasi keuangan yang mumpuni menjadi hal menarik untuk diteliti lebih dalam dikarenakan semakin tingginya indeks literasi keuangan, nantinya akan lebih banyak lagi masyarakat yang menggunakan produk-produk dan jasa keuangan, dengan konsekuensi tinggi pula transaksi keuangan yang dilakukan masyarakat, tentu hal ini akan mendorong ekonomi masyarakat secara menyeluruh serta mampu diciptakannya suatu pemerataan pendapatan dan juga keadilan<sup>13</sup>.

Perilaku keuangan adalah bidang ilmu yang tergolong masih baru dalam hal penggabungan antara teori psikologi perilaku kognitif dengan ekonomi konvensional dan keuangan yang berisi sebuah penjelasan tentang alasan manusia mengambil keputusan keuangan yang tidak rasional. Perilaku keuangan ini memiliki keterkaitan

---

<sup>12</sup> Vira Erika, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU". *Skripsi Sarjana*. (Medan: Umsu, 2019), 4.

<sup>13</sup> Apriliani Roestanto, *Literasi Keuangan* (Yogyakarta: Istana Media, 2017), 4.

dengan tanggung jawab keuangan yang dimiliki setiap manusia dalam mengelola keuangan.<sup>14</sup>

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri Angkatan 2018 untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa IAIN Kediri Angkatan 2018, lalu bagaimana perilaku pengelolaan keuangan mereka, dan juga apakah literasi keuangan yang mereka miliki tersebut berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangannya. Sehingga penelitian ini diberi judul, **“Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri Angkatan 2018)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri Angkatan 2018?
2. Bagaimana perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri Angkatan 2018?
3. Bagaimana pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri Angkatan 2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>14</sup> Isfenti Sadalia dan Novi Andrani Butar-Butar, *Perilaku Keuangan: Teori dan Implementasi* (Medan: Pustaka Bangsa Press, 2016), 2.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri Angkatan 2018.
2. Untuk mengetahui perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri Angkatan 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri Angkatan 2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat praktis, diharapkan setelah adanya penelitian ini mampu memberikan pengetahuan mengenai literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Besar harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi masyarakat dan mahasiswa pada umumnya terkait dengan literasi keuangan dan juga perilaku pengelolaan keuangan, agar nantinya masyarakat dan juga mahasiswa dapat lebih bijak dan efisien didalam menentukan keputusan keuangan sehingga mendapatkan kestabilan dalam hal finansial.
2. Manfaat teoritis, peneliti berharap bahwa penelitian ini mampu memberikan sumbagan gagasan terkait dengan literasi keuangan serta perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, pun peneliti memiliki harapan bahwa penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan juga telaah pustaka bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama.

#### **E. Telaah Pustaka**

Berikut penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan topik dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Ismayanti, 2020, “Pengaruh *Love of Money* dan *Financial Knowledge* terhadap *Personal Financial Management* dengan *Gender* sebagai Variabel Moderasi pada Generasi Millennial di Kota Makassar”. Penelitian ini mengambil sampel masyarakat milenial yang ada di Makassar dengan teknik acak dan metode *profitability sampling*. Hasilnya, *love of money* dan *financial knowledge* secara parsial memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap *personal financial management*, selain itu *love of money* dan *financial knowledge* secara parsial juga berpengaruh secara signifikan terhadap *personal financial management* dengan *gender* sebagai variabel yang memoderasi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah peneliti tidak menggunakan sampel generasi milenial dalam satu kota, dan tidak menggunakan variabel *love of money* dan *gender*.
2. Irli Zamil Zakiyatul Mufidah dan Mellyza Silvy, 2018, “Pengaruh *Locus of Control* dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa” dilaksanakan untuk mengetahui *impact* yang diberikan *locus of control* dan *financial literacy* terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan hasil *locus of control* dan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah peneliti tidak menggunakan variabel *locus of control*.
3. Maghfirah, 2017, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Pribadi terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Masyarakat Kota Makassar dengan *Love of Money* sebagai Variabel Intervening”, maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan pribadi terhadap pengelolaan keuangan pribadi dengan kecintaan terhadap uang sebagai variabel yang mengintervensi. Hasil yang

didapat menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan *love of monet* juga mampu mengintervening pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi masyarakat. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah, peneliti tidak menggunakan masyarakat sebagai sampel dan juga *love of money* sebagai variabel lain.

4. Vira Erika, 2019, “Pengaruh Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU”. Penelitian ini memberikan hasil pengetahuan keuangan memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah, peneliti tidak menggunakan mahasiswa murni dari program studi manajemen, akan tetapi dari program studi Ekonomi Syariah yang juga mendapatkan mata kuliah manajemen namun intensitas SKS yang ditempuh tidak seketat mahasiswa yang asli dari program manajemen.
5. Desry Natalia, dkk., 2019, “Analisis Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi” hasil yang diperoleh menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa berelatif tinggi namun tidak dengan perilaku pengelolaan keuangannya yang masih dalam taraf rendah. Penelitian ini juga menggunakan mahasiswa dari fakultas Ekonomi dan Bisnis.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik, hipotesis penelitian adalah kesimpulan yang sifatnya masih sementara tentang hubungan dua variabel atau lebih<sup>15</sup>. Singkatnya, hipotesis adalah praduga yang masih sementara, maka diperlukan uji statistik untuk

---

<sup>15</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 16.

menjawabnya. Di dalam penelitian ini, akan dilakukan sebuah uji untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Sehingga, dapat dituliskan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh antara tingkat literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri Angkatan 2018.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh antara tingkat literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri Angkatan 2018.